

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan diluar kampus dengan memberikan pengalaman belajar untuk mahasiswa dalam berpartisipasi dengan mendapatkan tugas langsung dari perusahaan atau indutsri yang diharapkan dapat menjadi suatu sarana pengembangan dalam pengetahuan, keterampilan dan keahlian pada setiap mahasiswa. Praktek Kerja Lapang (PKL) dapat menambah pengetahuan untuk mengamati permasalahan dan persoalan, baik dalam bentuk teori dan aplikasi dilapang yang sebenarnya. Terkait pemilihan tempat praktek kerja lapang sebagai materi perkuliahan dengan kegiatan budidaya yang dilakukan oleh instansi bertempat di Badan Standarisasi Instrumen Pertanian BSIP Jawa Timur.

Pada praktek kerja lapang mengambil topik tentang “Teknik Panen dan Penanganan Pasca Panen Pada Budidaya Kacang Tunggak (*Vigna Unguiculata*, L)”. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Indonesia 2 sebanyak 272,23 juta jiwa pada 30 Juni 2021 (Dukcapil, 2021). Dengan bertambahnya jumlah penduduk menandakan bertambah pula kebutuhan pangan. Kebutuhan masyarakat dalam mengkonsumsi bahan pangan yang kaya akan protein cukup tinggi seperti pada kacang-kacangan sangat diminati. Kacang tunggak adalah salah satu jenis kacang-kacangan yang menjadi sumber protein nabati dan jumlahnya berlimpah di Indonesia. Kandungan protein kacang tunggak adalah 22.90% sedangkan kacang kedelai 34.90% dan kacang hijau 22.20%. Data ini menunjukkan bahwa kacang tunggak merupakan kacang berprotein tinggi kedua setelah kacang kedelai (Ismayanti dan Harijono, 2015).

Kacang tunggak dapat menjadi alternatif bahan baku pangan lokal yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan. Budidaya tanaman kacang tunggak lebih memberikan keuntungan dengan biaya produksi yang rendah namun dengan harga jual yang tergolong tinggi dan juga tergolong tanaman yang tahan pada beberapa kondisi lingkungan. (Rohimin, dkk, 2018). Produksi kacang tunggak

dapat kembali ditingkatkan lagi secara meluas dengan cara menggunakan benih bervariasi unggul dengan ditandai mutu benih tinggi. Untuk mendapatkan benih bermutu dapat dilakukan dengan cara perbaikan teknik budidaya di lahan dan penanganan pasca panen benih sesuai dengan karakteristik benih. Salah satu upaya menjaga mutu benih adalah melalui serangkaian kegiatan penanganan pasca panen, kegiatan pasca panen meliputi pengeringan, perontokan, pembersihan, pengemasan, dan penyimpanan benih. Benih harus ditangani sebaik mungkin untuk menghindari kerusakan benih. Dalam menghasilkan benih bermutu tinggi, perbaikan mutu fisik, mutu fisiologis, dan mutu genetik dilakukan selama penanganan pasca panen, menjaga mutu fisik dan genetik terutama dilakukan selama prosesing, sedangkan menjaga mutu fisiologis benih dimulai sejak panen hingga penyimpanan. Penggunaan benih bermutu dan penanganan teknik produksi benih yang tepat adalah kunci untuk mendapatkan hasil produksi dan meningkatkan produktivitas kacang tunggak sehingga mampu memenuhi kebutuhan nasional., oleh karena itu perlu dilakukan penanganan pasca panen yang benar agar mutu benih kacang tunggak dapat terjaga sampai ditanam pada musim selanjutnya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan PKL secara umum adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian mahasiswa khususnya mengenai penanganan panen pasca panen kacang tunggak.
2. Melatih mahasiswa untuk mampu berfikir kritis terhadap kondisi yang mereka dapati antara teori di bangku perkuliahan dan penerapan di lapang. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilannya.
3. Mengerti serta memahami proses budidaya, panen pasca panen hingga proses pemasaran benih tanaman pangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus dari praktek kerja lapang ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai penanganan panen dan pasca panen kacang tunggak (*Vigna unguiculata*).
2. Mahasiswa dapat mengetahui dan mengerti tentang penanganan panen dan pasca panen kacang tunggak (*Vigna unguiculata*).
3. Mahasiswa mampu menganalisa permasalahan yang ditemui di lapangan dan mengetahui penyelesaian masalah-masalah tersebut.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Manfaat kegiatan praktik kerja lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapang dan mengembangkan keterampilan dalam penanganan panen dan pasca panen kacang tunggak (*Vigna unguiculata*).
2. Mahasiswa terlatih berfikir kritis terhadap permasalahan - permasalahan di lapang sehingga mampu memberikan solusi dan pemikiran yang logis terhadap kegiatan yang dilakukan.
3. Memiliki pengalaman kerja secara nyata guna melatih serta meningkatkan soft skill dan hard skill yang dimiliki mahasiswa.
4. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan dan pengalaman sehingga mampu meningkatkan sikap mental dan kematangan diri.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Jawa Timur, Tepatnya di Jalan Raya Karangploso Km. 4, Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di area lahan BSIP JATIM. Dimulai pada tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 30 Juni 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapang untuk melihat dan pengenalan lokasi di lahan maupun di BSIP JATIM.

1.4.2 Praktek Lapang

Metode ini mahasiswa melakukan sendiri secara langsung kegiatan - kegiatan yang ada di lapang mulai dari kegiatan teknik budidaya hingga penanganan pasca panen dengan bimbingan dari pembimbing lapang.

1.4.3 Demontrasi

Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai instruksi dari pembimbing lapang sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut.

1.4.4 Orientasi dan Wawancara

Mencari sumber informasi data dengan cara diskusi dan membahas kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengenalan dan membangun komunikasi aktif oleh mahasiswa kepada seluruh pihak yang bersangkutan, beberapa diantaranya Hrd perusahaan, supervisor lapang, pembimbing lapang, mandor lapang beserta para pekerja lapang.

1.4.5 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan memotret setiap kegiatan yang dilakukan menggunakan kamera smartphone sebagai bukti bahwa mahasiswa telah melakukan kegiatan tersebut dan mengarsipkannya sebagai laporan harian kepada pembimbing lapang serta sebagai bukti pada laporan praktek kerja lapang.

1.4.6 Studi Pustaka

Metode studi pustakan dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi penunjang dari literatur baik melalui website Perusahaan, jurnal, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.